

Hubungan Dukungan Tempat Kerja Pada Ibu Menyusui Terhadap Pertumbuhan Bayi Di Wilayah Kota Makassar Tahun 2024

Aulia Anggraini Cahyaningrum¹, Rahma Winahyu Jannata²

^{1,2}Sarjana Kebidanan, Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar

Corresponding Author: auliacahyaningrum00@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata kunci: Dukungan tempat kerja, Ibu menyusui, Pertumbuhan Bayi.

Menerima : 08 Februari 2025

Direvisi : 10 Februari 2025

Diterima : 11 Februari 2025

©2025 Anggraini, Winahyu:

Ini adalah artikel akses terbuka yang didistribusikan

di bawah ketentuan [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#)



ABSTRACT

Latar Belakang : Pertumbuhan bayi adalah proses yang kompleks dan dinamis yang mencakup perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Selama tahun-tahun pertama kehidupan, bayi mengalami peningkatan berat badan, tinggi badan, dan perkembangan yang signifikan. Salah satu faktor utama yang mendukung proses ini adalah pemberian Air Susu Ibu. Beberapa faktor dapat menyebabkan kurangnya dukungan tempat kerja bagi ibu menyusui, termasuk kurangnya kebijakan yang mendukung, kurangnya fasilitas seperti ruang laktasi, dan kurangnya kesadaran rekan kerja tentang pentingnya mendukung ibu menyusui. **Tujuan Penelitian :** untuk mengetahui hubungan dukungan tempat kerja pada Ibu menyusui terhadap pertumbuhan bayi di wilayah Kota Makassar Tahun 2024. **Metode :** penelitian ini menggunakan metode desain kuantitatif analitik observasional dengan pendekatan deskriptif. Sampel terdiri dari 40 ibu menyusui yang bekerja di Kota Makassar, dipilih menggunakan teknik quota sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring dan dianalisis dengan uji *Chi-Square*. **Hasil Penelitian:** menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan kerja pada Ibu menyusui terhadap pertumbuhan bayi. Ibu yang mendapatkan dukungan berupa kebijakan laktasi, fleksibilitas ruang laktasi serta pemahaman rekan kerja akan cenderung lebih berhasil dalam memberikan ASI, yang berdampak positif pada pertumbuhan bayi. Analisis statistik menunjukkan dengan nilai p (0,000), yang menegaskan adanya hubungan yang signifikan antara variabel tersebut. **Kesimpulan:** terdapat hubungan dukungan tempat kerja pada Ibu menyusui terhadap pertumbuhan Bayi di wilayah Kota Makassar Tahun 2024.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan bayi adalah proses yang kompleks dan dinamis yang mencakup perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Selama tahun-tahun pertama kehidupan, bayi mengalami peningkatan berat badan, tinggi badan, dan perkembangan otak yang signifikan. Pertumbuhan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya nutrisi, kesehatan, lingkungan, dan interaksi dengan pengasuh (Yanti, 2021).

ASI terdiri dari protein, karbohidrat, dan lemak yang dibutuhkan untuk fungsi dan pertumbuhan sel yang optimal. Pemberian ASI eksklusif tidak hanya membantu meningkatkan kesehatan dan perkembangan anak tetapi juga melindungi mereka dari berbagai penyakit. Selain itu, pemberian ASI dapat dilanjutkan hingga anak berusia dua tahun (Hutapea, 2022).

Nutrisi yang tepat sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi. Salah satu komponen kunci dalam nutrisi bayi adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI), yang mengandung semua zat gizi yang diperlukan selama enam bulan pertama kehidupan. Nutrisi yang tepat pada seribu HPK sangat penting untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Terutama untuk menghindari masalah kesehatan seperti stunting. Selama enam bulan pertama kehidupan anak, ASI eksklusif diberikan sepenuhnya, tanpa makanan atau minuman lain. Ini memberikan nutrisi lengkap dan seimbang, kekebalan dan perlindungan dari penyakit, dan perkembangan otak dan kognitif. (Hutapea, 2022).

Beberapa faktor dapat menyebabkan kurangnya dukungan tempat kerja bagi ibu menyusui, termasuk kurangnya kebijakan yang mendukung, kurangnya fasilitas seperti ruang laktasi, dan kurangnya kesadaran manajemen dan rekan kerja tentang pentingnya mendukung ibu menyusui. Mungkin ada beberapa alasan mengapa banyak orang di tempat kerja tidak memberikan ASI eksklusif. Ini termasuk kurangnya kesadaran dan dukungan dari perusahaan, kurangnya fasilitas yang mendukung ibu menyusui, dan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya ASI untuk pertumbuhan bayi (Agustina, 2020).

Dukungan tempat kerja dapat mempengaruhi pemberian ASI pada bayi, meningkatkan frekuensi pemberian ASI, dan memengaruhi pertumbuhan bayi karena ASI sangat penting untuk kesehatan dan pertumbuhan bayi. Ibu yang bekerja sering menghadapi masalah dalam mempertahankan pemberian ASI eksklusif karena tidak cukup waktu atau fasilitas untuk memompa ASI. Oleh karena itu, kebijakan dan fasilitas yang mendukung laktasi sangat penting untuk membantu ibu menyusui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dukungan yang diberikan oleh tempat kerja dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI terhadap pertumbuhan bayi (Agustina *et al.*, 2020).

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan tempat kerja pada Ibu menyusui terhadap pertumbuhan bayi di wilayah kota Makassar pada tahun 2024.

TINJAUAN PUSTAKA

ASI

Air Susu Ibu (ASI) adalah air susu yang dihasilkan oleh ibu dan mengandung semua zat gizi yang diperlukan oleh bayi untuk kebutuhan pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012, ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral) (Kemenkes RI, 2019).

ASI adalah pemberian air susu ibu tanpa tambahan makanan atau minuman lain kepada bayi sejak dilahirkan hingga berusia enam bulan. Hal ini berarti bayi hanya menerima ASI sebagai sumber nutrisi tunggal selama periode tersebut, tanpa tambahan susu formula, air putih, atau makanan padat lainnya. Air Susu Ibu (ASI) yaitu makanan cair pertama yang dihasilkan secara alami oleh payudara Ibu. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan yang diformulasikan secara unik di dalam tubuh ibu untuk menjamin proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Selain menyediakan nutrisi lengkap untuk seorang anak, ASI juga memberikan perlindungan pada bayi atas infeksi dan sakit penyakit bayi (Rodianto & Dien Anshari, 2022).

Inisiasi Menyusui Dini

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah praktik penting dalam perawatan bayi baru lahir yang melibatkan penempatan bayi di dada ibu segera setelah kelahiran, bayi menjilati kulit atau dada Ibu dan biasanya dalam waktu 30 menit hingga satu jam. Tujuan utama dari IMD adalah untuk memfasilitasi proses menyusui awal dan memperkuat ikatan antara ibu dan bayi.

Manfaat ASI

ASI memiliki berbagai manfaat baik bagi bayi maupun ibu. Manfaat bagi bayi termasuk mengurangi risiko kematian pada periode neonatal, meningkatkan imunitas, dan mencegah penyakit infeksi. Bagi ibu, manfaatnya antara lain menurunkan risiko kanker payudara, memperkuat ikatan antara ibu dan anak, serta membantu memperbaiki refleks menghisap dan menelan bayi. Komposisi ASI yang tidak tergantikan dengan makanan lain khususnya pada 6 bulan pertama. Hal itu akibat kandungan kolostrum, kandungan protein dalam ASI ini dapat melindungi bayi dari infeksi. Penelitian manfaat ASI yang lainnya adalah kandungan *Human Alpha-Lactalbumin Made Lethal to Tumour Cells* (HAMLET). Kandungan ASI ini dapat mencegah penyakit kanker. Pada anak yang mendapatkan ASI eksklusif resiko terkena leukemia mengalami penurunan hingga 20% nya (Rodianto & Dien Anshari, 2022).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian ASI

Keberhasilan seorang ibu dalam menyusui dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu (Kebo *et al.*, 2021) :

1. Faktor Ibu dengan pengetahuan dan Pendidikan, Ibu yang memiliki pengetahuan lebih tentang manfaat ASI Eksklusif cenderung lebih berhasil dalam menyusui secara eksklusif.
2. Kesehatan Fisik dan Mental, kondisi Kesehatan fisik dan mental Ibu sangat mempengaruhi kemampuannya menyusui.
3. Pengalaman Menyusui Sebelumnya, Ibu yang memiliki pengalaman positif dalam menyusui anak sebelumnya biasanya lebih percaya diri dan berhasil dalam menyusui eksklusif.
4. Motivasi dan Keinginan, Motivasi intrinsik Ibu untuk memberikan ASI sangat penting untuk keberhasilannya.
5. Faktor Bayi, kesehatan bayi yang sehat dan memiliki refleks menghisap yang baik lebih mungkin berhasil dalam mendapatkan ASI.
6. Faktor Lingkungan dan Sosial, dukungan keluarga, dukungan dari suami, anggota keluarga lain dan teman teman sangat penting dalam memberikan dorongan dan bantuan praktis kepada Ibu menyusui.
7. Faktor Tempat Kerja dengan kebijakan ramah laktasi, kebijakan yang mendukung Ibu menyusui seperti cuti melahirkan yang cukup lama dan fleksibilitas waktu kerja sangat berpengaruh.

Pertumbuhan Bayi

1. Pengertian Pertumbuhan

Pertumbuhan bayi adalah proses peningkatan ukuran fisik dan massa tubuh yang terjadi sejak bayi dilahirkan hingga mencapai ukuran dan bentuk tubuh yang lebih dewasa. Pertumbuhan ini biasanya diukur dengan parameter-parameter seperti berat badan, panjang atau tinggi badan, dan lingkar kepala. Pertumbuhan merupakan perubahan secara fisiologis sebagai hasil dari kematangan fungsi-fungsi fisik yang berlangsung secara normal dalam perjalanan waktu tertentu. Pertumbuhan (*growth*) berkaitan dengan perubahan yang bersifat kuantitatif yang mengacu pada jumlah besar dan luas, serta bersifat konkret yang biasanya menyangkut urutan dan struktur biologis (Yanti *et al.*, 2021)

Pertumbuhan bayi adalah proses peningkatan ukuran fisik, perkembangan organ, dan kematangan fungsi tubuh bayi yang terjadi sejak kelahiran hingga usia dua tahun. Pertumbuhan ini mencakup perubahan dalam berat badan, panjang badan, dan lingkar kepala serta perkembangan kemampuan motorik, kognitif, sosial, dan emosional. Pertumbuhan bayi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk genetik, nutrisi, kesehatan, serta lingkungan sosial dan fisik. Pertumbuhan bayi mengacu pada peningkatan ukuran fisik dan perkembangan keseluruhan bayi dari saat lahir hingga masa

kanak-kanak. Pertumbuhan ini mencakup berbagai aspek, seperti (Yanti *et al.*, 2021) :

- 1) Pertumbuhan Fisik: Peningkatan berat badan, tinggi badan, dan ukuran lingkaran kepala.
- 2) Perkembangan Motorik: Kemampuan bayi untuk mengontrol kesehatan tubuhnya, seperti mengguling, merangkak, duduk, berjalan, dan memegang benda.
- 3) Perkembangan Kognitif: Proses perkembangan mental bayi, termasuk kemampuan berpikir, memahami, belajar, dan mengingat.
- 4) Perkembangan Emosional dan Sosial: Kemampuan bayi untuk membentuk hubungan dengan orang lain, mengekspresikan dan mengelola emosi, serta berinteraksi secara sosial.

Pertumbuhan bayi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk genetika, nutrisi, lingkungan, dan dukungan sosial, seperti dukungan kerja bagi ibu menyusui yang dapat berperan penting dalam memastikan bayi mendapatkan nutrisi yang optimal dari ASI.

2. Pemantauan Pertumbuhan

Pemantauan pertumbuhan adalah proses pengukuran dan penilaian secara rutin terhadap parameter-parameter fisik utama anak, seperti berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala. Tujuan dari pemantauan ini adalah untuk memastikan anak tumbuh sesuai dengan standar kesehatan yang ditetapkan dan untuk mendeteksi secara dini adanya kelainan atau gangguan pertumbuhan (Revika *et al.*, 2019).

Standar Antropometri Anak digunakan untuk menilai atau menentukan status gizi anak. Penilaian status gizi anak dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran berat badan dan panjang/tinggi badan dengan Standar Antropometri Anak. Klasifikasi penilaian status gizi berdasarkan Indeks Antropometri sesuai dengan kategori status gizi pada *WHO Child Growth Standards* untuk anak usia 0-2 tahun (Kemenkes, 2020). Data antropometri yang sering digunakan yaitu berat badan dan tinggi badan, sedangkan indeks yang sering digunakan untuk menilai status gizi yaitu berat badan terhadap umur (BB/U), tinggi badan terhadap umur (TB/U).

Pengukuran Antropometri dengan Indeks Berat Badan Menurut Umur (BB/U) Pengukuran berat badan secara berkala untuk memantau penambahan berat yang sesuai dengan usia anak. Indeks BB/U ini menggambarkan berat badan relatif dibandingkan dengan umur anak. Indeks ini digunakan untuk menilai anak dengan berat badan kurang (*underweight*) atau sangat kurang (*severely underweight*), tetapi tidak dapat digunakan untuk mengklasifikasikan anak gemuk atau sangat gemuk. Penting diketahui bahwa seorang anak dengan BB/U rendah, kemungkinan mengalami masalah pertumbuhan, sehingga perlu dikonfirmasi dengan indeks BB/PB atau BB/TB atau IMT/U sebelum

diintervensi. Indeks Tinggi Badan Menurut Umur (TB/U) Pengukuran tinggi badan atau panjang badan (untuk bayi) untuk memantau pertumbuhan linear anak. Indeks PB/U atau TB/U menggambarkan pertumbuhan panjang atau tinggi badan anak berdasarkan umurnya. Indeks ini dapat mengidentifikasi anak-anak yang pendek (*stunted*) atau sangat pendek (*severely stunted*), yang disebabkan oleh gizi kurang dalam waktu lama atau sering sakit. Anak-anak yang tergolong tinggi menurut umurnya juga dapat diidentifikasi. Anak-anak dengan tinggi badan di atas normal (tinggi sekali) biasanya disebabkan oleh gangguan endokrin, namun hal ini jarang terjadi di Indonesia

Klasifikasi pertumbuhan harus didasarkan atas ukuran baku (*Standar Reference*) dan terdapat batasan-batasan yang disebut ambang batas, untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan digunakan *Z-scores* (Standar Deviasi). Standar deviasi *Z-scores* digunakan untuk meneliti dan memantau pertumbuhan. Pertumbuhan diklasifikasikan berdasarkan standar dan ukuran baku.

3. Ukuran Pertumbuhan Bayi, Pertumbuhan fisik bayi hingga usia 2 tahun dapat dilihat dari kenaikan berat badan dan tinggi badannya yaitu Berat Badan : Berat badan bayi laki-laki usia 2 tahun idealnya 10-13 kg, sedangkan anak Perempuan 9-13 kg. Tinggi Badan : Tinggi badan bayi laki-laki usia 2 tahun idealnya 82-92 cm, sedangkan anak Perempuan 80-92 cm.
4. Pengaruh Dukungan Tempat Kerja terhadap Pertumbuhan Bayi, Dukungan tempat kerja yang memadai dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan bayi. Ketika ibu mendapatkan fasilitas dan waktu yang cukup untuk menyusui atau pemerah ASI di tempat kerja, bayi akan mendapatkan asupan nutrisi yang optimal. Ini akan berdampak pada peningkatan berat badan, panjang badan, dan perkembangan kognitif bayi yang lebih baik (Rodianto & Dien Anshari, 2022). Tantangan Ibu menyusui di tempat kerja yaitu keberhasilan seorang ibu bekerja untuk menyusui juga diperlukan dukungan dari semua pihak. Salah satu bentuk dukungan adalah dengan menyediakan ruang dan peralatan pemerah ASI di tempat kerja. Dukungan fasilitas peralatan dalam pemberian ASI Eksklusif di tempat kerja merupakan salah satu faktor penunjang yang penting dalam suksesnya penyelenggaraan pemberian ASI di tempat kerja.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik observasional dengan pendekatan deskriptif. Sampel penelitian ini adalah 40 Ibu menyusui yang bekerja di wilayah kota Makassar, dipilih menggunakan teknik *quota sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sumber primer.

Berdasarkan sumber datanya, sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer dengan cara menyebar kuesioner yang dibagikan melalui media elektronik yaitu *Google Form*, kemudian dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi umur responden, pekerjaan, Ibu menyusui, ASI eksklusif, pendidikan terakhir, cuti melahirkan dan usia bayi. Berdasarkan distribusi responden di tempat kerja di wilayah kota Makassar dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Di Tempat Kerja Kota Makassar Tahun 2024

Umur	n	%
20 - 25 Tahun	8	20%
26 - 30 Tahun	32	80%
Total	40	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan table 1 tersebut distribusi frekuensi di atas diperoleh data bahwa umur responden 20 - 25 Tahun sebanyak 8 responden (20%) sedangkan umur 26 - 30 Tahun sebanyak 32 responden (80%).

Tabel. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Tempat Kerja Kota Makassar Tahun 2024

Pekerjaan	n	%
Swasta	7	17,5%
PNS	33	82,5%
Total	40	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 2 tersebut distribusi frekuensi di atas diperoleh data bahwa Pekerjaan responden Swasta sebanyak 7 responden (17,5%) sedangkan PNS sebanyak 33 responden (82,5%).

Tabel. 3 Distribusi Responden Berdasarkan Ibu Menyusui Di Tempat Kerja Kota Makassar Tahun 2024

Ibu Menyusui	n	%
Tidak	6	15%
Ya	34	85%
Total	40	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 3 tersebut distribusi frekuensi di atas diperoleh data bahwa Ibu bekerja menyusui sebanyak 34 responden (85%) sedangkan Ibu bekerja tidak Menyusui sebanyak 6 responden (15%).

Tabel. 4 Distribusi Responden Berdasarkan ASI Eksklusif Ibu Di Tempat Kerja Kota Makassar Tahun 2024

ASI Eksklusif	n	%
Tidak	3	7,5%
Ya	37	82,5%
Total	40	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4 tersebut distribusi frekuensi di atas diperoleh data bahwa Ibu bekerja dengan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 37 responden (82,5%) sedangkan Ibu bekerja yang tidak Memberikan ASI Eksklusif sebanyak 3 responden (7,5%).

Tabel. 5 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu Di Tempat Kerja Kota Makassar Tahun 2024

Pendidikan Terakhir	n	%
D III	3	7,5%
D IV	20	50%
S 1	14	35%
S 2	3	7,5%
Total	40	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5 tersebut distribusi frekuensi di atas diperoleh data bahwa Pendidikan Terakhir Ibu DIII sebanyak 3 responden (7,5%), DIV sebanyak 20 responden (50%), Sedangkan S1 sebanyak 14 responden (35%) dan S2 sebanyak 3 responden (7,5%).

Tabel. 6 Distribusi Responden Berdasarkan Cuti Melahirkan Ibu Di Tempat Kerja Kota Makassar Tahun 2024

Cuti Melahirkan	n	%
< 3 Bulan	7	17,5%
≥ 3 Bulan	33	82,5%
Total	40	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 6 tersebut distribusi frekuensi di atas diperoleh data bahwa Cuti melahirkan < 3 Bulan sebanyak 7 responden (17,5%) sedangkan \geq 3 Bulan sebanyak 33 responden (82,5%).

Tabel. 7 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Bayi, Ibu Di Tempat Kerja Kota Makassar Tahun 2024

Usia Bayi	N	%
0 - 6 Bulan	2	5%
7 - 12 Bulan	11	27,5%
13 - 18 Bulan	1	2,5%
19 - 24 Bulan	26	65%
Total	40	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 7 tersebut distribusi frekuensi di atas diperoleh data bahwa Usia Bayi 0 - 6 Bulan sebanyak 2 responden (5%), Usia Bayi 7 - 12 Bulan sebanyak 11 responden (27,5), sedangkan Usia Bayi 13 - 18 Bulan sebanyak 1 responden (2,5%) dan Usia Bayi 19 - 24 Bulan sebanyak 26 responden (65%).

Variabel Penelitian

Dukungan Kerja

Tabel. 8 Distribusi Responden Berdasarkan Hasil Dukungan Tempat Pada Ibu Menyusui di Wilayah Kota Makassar Tahun 2024

Dukungan Tempat Kerja Pada Ibu Menyusui	n	%
Tidak Mendukung	12	30%
Mendukung	28	70%
Total	40	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 8 tersebut distribusi frekuensi di atas diperoleh data bahwa Dukungan Kerja yang Tidak Mendukung sebanyak 12 responden (30%) sedangkan Mendukung sebanyak 28 responden (70%).

Pertumbuhan Bayi

Tabel. 9 Distribusi Responden Berdasarkan Hasil Pertumbuhan Bayi, Ibu di Tempat Kerja Tahun 2024

Pertumbuhan Bayi	n	%
Tidak Normal	8	20%
Normal	32	80%
Total	40	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 9 tersebut distribusi frekuensi di atas diperoleh data bahwa Pertumbuhan Bayi yang Tidak Normal sebanyak 8 responden (20%) sedangkan Pertumbuhan Bayi yang Normal sebanyak 32 responden (80%).

Hasil Analisis Antar Variabel

Hubungan dukungan tempat kerja pada ibu menyusui terhadap pertumbuhan Bayi

Table. 10 Hubungan Variabel

Dukungan Tempat Kerja Pada Ibu Menyusui	Pertumbuhan				Total		<i>p</i>
	Normal		Tidak Normal		n	%	
	n	%	n	%			
Mendukung	27	67,5%	1	2,5%	28	70%	0,000
Tidak Mendukung	5	12,5%	7	17,5%	12	30%	
Total	32	80%	8	20%	40	100%	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan 40 responden yang memiliki dukungan tempat kerja pada ibu menyusui yang mendukung dengan pertumbuhan normal sebanyak 27 responden (67,5%), dan pertumbuhan yang tidak normal sebanyak 1 responden (2,5%), sedangkan ibu menyusui yang tidak mendapatkan dukungan tempat kerja dengan pertumbuhan normal sebanyak 5 responden (12,5%) dan pertumbuhan yang tidak normal sebanyak 7 responden (17,5%). Hasil uji statistic menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,000$) yang menunjukkan adanya hubungan antara dukungan tempat kerja pada ibu menyusui terhadap pertumbuhan bayi.

PEMBAHASAN

Dukungan tempat kerja, seperti pemberian waktu khusus untuk menyusui, fasilitas ruang laktasi, serta kebijakan fleksibel bagi Ibu menyusui, memainkan peran penting dalam pemberian ASI. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa lingkungan kerja yang mendukung Ibu menyusui berkontribusi pada peningkatan angka keberhasilan pemberian ASI, yang berdampak positif pada pertumbuhan bayi, terutama dalam hal berat badan, tinggi badannya (Rodianto & Dien Anshari, 2022).

Adapun Faktor lain yang dapat memengaruhi keberhasilan pemberian ASI di tempat kerja seperti pola makan Ibu menyusui memengaruhi kualitas dan kuantitas ASI. Makanan bergizi tinggi dapat membantu menjaga kesehatan Ibu serta

memastikan ASI mengandung nutrisi yang cukup untuk Bayi. Selain itu, beban kerja tinggi di tempat kerja tanpa dukungan memadai seperti ruang laktasi atau waktu fleksibel dapat menyebabkan stress yang turut memengaruhi Kesehatan Ibu dan produksi ASI. Oleh karena itu, pengurangan beban kerja bagi Ibu menyusui dapat menjadi 104eseha untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI. (Kebo et al., 2021).

Adapun faktor yang mempengaruhi ketidak berhasilan pemberian ASI yaitu dengan kurangnya fasilitas mendukung di tempat kerja, beban kerja yang berat dengan kurangnya fleksibilitas waktu ibu untuk memerah ASI atau menyusui, kurangnya pengetahuan, edukasi dan dukungan sosial yang rendah dengan minimnya dukungan dari rekan kerja atau atasan juga memengaruhi kepercayaan diri Ibu dalam menyusui selama bekerja. (Sulistyowati et al., 2022).

Selain dukungan fasilitas, dukungan emosional dari rekan kerja dan atasan juga berperan penting dalam keberhasilan pemberian ASI. Dukungan ini dapat berupa sikap toleransi, penghargaan terhadap kebutuhan Ibu menyusui, serta bantuan dalam mengelola beban kerja. Ibu menyusui yang merasa didukung secara emosional cenderung memiliki rasa percaya diri lebih tinggi yang berdampak positif pada keberhasilan pemberian ASI (Tandaju et al., 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Menurut hasil penelitian analisis yang sudah dilaksanakan hubungan dukungan tempat kerja pada Ibu menyusui terhadap pertumbuhan Bayi di wilayah tempat kerja Kota Makassar dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan kerja pada Ibu menyusui terhadap pertumbuhan Bayi dengan nilai p (0,000).

Saran

1. Bagi Ibu bekerja menyusui
Diharapkan bagi ibu memanfaatkan waktu istirahat di tempat kerja untuk menyusui, konsumsi makanan bergizi dan seimbang termasuk protein, buah, sayuran dan cairan yang cukup untuk memastikan produksi ASI yang optimal.
2. Bagi tempat kerja
Menyediakan ruang laktasi yang nyaman, bersih, dan privat untuk Ibu menyusui dan memberikan fleksibilitas waktu istirahat tambahan atau jadwal kerja fleksibel bagi Ibu menyusui.
3. Bagi Institusi
Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan menjadi materi dan informasi di ruang baca sebagai sumber perspektif serta refrensi dalam memimpin eksplorasi lebih lanjut.
4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait variabel dukungan kerja dengan pertumbuhan bayi dengan metode dan instrument yang lebih akurat sehingga bisa mengontrol semua variabel perancu yang ada.

REFERENSI

- Agustina, R., Prabandari, Y. S., & Sudargo, T. (2020). Hambatan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja: teori ekologi sosial. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 17(2), 64. <https://doi.org/10.22146/ijcn.50155>
- Amalia, E., Subandrate, S., Arrafi, M. H., Prasetyo, M. N., Adma, A. C., Monanda, M. D. A., Safyudin, S., & Athiah, M. (2021). Edukasi Kandungan Asi Dan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 31. <https://doi.org/10.25077/logista.5.2.31-36.2021>
- Green, M. J., & Adams, L., 2022. Flexibility and Productivity: The Benefits of Accommodating Breastfeeding Mothers in the Workplace. *International Journal of Workplace Health Management.*
- Habibah, N. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Keadaan Puting Susu Lecet Di Kelurahan Hajoran Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 6(2), 174-179.
- Hardiani, R. S. (2019). Status Paritas dan Peker-jaan Ibu terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan. *NurseLine Jour-nal*, 2(1), 44-51.
- Hizriyani, R. dan Aji, S.T. (2021) "Pemberian Asi Eksklusif Sebagai Pencegah Stunting," *Jurnal Jendela Bunda*, 8(2), hal. 56-62.
- Hutapea et al. (2022). 1000 Hari Pertama Kehidupan: Nutrisi dan Tumbuh Kembang Anak. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM) (2022) 5(8) 2436-2447, 5(8.5.2017), 2003-2005.*
- Kebo, S. S., Husada, D. H., & Lestari, P. L. (2021). Factors Affecting Exclusive Breastfeeding in Infant At the Public Health Center of Ile Bura. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 5(3), 288-298. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i3.2021.288-298>
- Muslimah, A., Laili, F., & Saidah, H. (2020). Pengaruh Pemberian Kombinasi Perawatan Payudara dan Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 1(2), 87-94.
- Nidaa, I., & Hadi, E. N. (2022). Inisiasi menyusui dini (IMD) sebagai upaya awal pemberian ASI eksklusif: scoping review. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 6(2), 58-67. <https://doi.org/10.32536/jrki.v6i2.221>
- Revika, E., Fitriana, Y., & Andriyani, A. (2019). Pemantauan Kemampuan Anak Dalam Mencapai Tumbuh Kembang Yang Optimal Dengan Deteksi Tumbuh Kembang Pada Anak Usia 2-5 Tahun Di Tk Ulil Albab. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada*, 1(1), 6-12.
- Rodianto, E. A., & Dien Anshari. (2022). Dukungan Tempat Kerja terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Pekerja di Kabupaten

- Bandung Barat. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(12), 1608–1615. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i12.2889>
- Sulistiyowati, I., Mustofa, M., Putra, J. L., Kesuma, C., Novantara, P., Anindo Saka Fitri, Eka Nanda Sulastri, M. Hilmi Thabibi, Debrina Octrisya Hajjar, Queen Anjar Dea Nigata, Akbar Izdihar, Nwokoye, S., Aniedu, A., Okafor, C., Nzemalu, A., Farizd, M., Pradana, B. P., Shahita, D., Ana Wati, S. F., ... Nugroho, J. T. (2022). Pengaruh Dukungan Tempat Kerja terhadap ... (Indah sulistiyowati , Oktaviani Cahyaningsih , Widya Mariyana) Pengaruh Dukungan Tempat Kerja terhadap ... (Indah sulistiyowati , Oktaviani Cahyaningsih , Widya Mariyana). *Inform : Jurnal Ilmiah Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 7(2), 58–63.
- Tandaju, D. A., Doda, D. V., & Afnal, A. (2021). Hubungan antara dukungan atasan dan stres kerja terhadap pemberian asi oleh ibu pekerja di kecamatan malalayang. *Jurnal KESMAS*, 10(4), 55–59.
- Yanti, A. P., Usman, A. M., & Widowati, R. (2021). Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi Usia 6 \ bulan. *Nursing Inside Community*, 4, 53–58.